

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI
WUJUD INOVASI BELAJAR YANG BERMAKNA DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK
(KASUS PEMBELAJARAN DI SDN X KABUPATEN BANDUNG)**

Sardjiyo

sarjiyo@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Undang-undang tentang sistim pendidikan nasional mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar siswa sudah tidak lagi ditempatkan sebagai objek belajar, melainkan peran siswa sama kedudukannya dengan guru yakni sebagai peserta didik bukan sebagai siswa yang siap di"cekoki" dengan berbagai pengetahuan. Pembelajaran di SD memang unik dalam arti menarik, namun lebih banyak membosankan, jika guru tidak mampu mengoptimalkan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan. Jika guru mampu menyiasati pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan media, maka pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, dan memiliki makna besar bagi peserta didik yang pada gilirannya hasil belajar pun akan meningkat. Tulisan ini bertujuan untuk menyoroti tentang inovasi pembelajaran atau optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan di SDN X di wilayah Kabupaten Bandung yang tidak jauh dari ibu kota provinsi Jawa Barat. Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 di SDN X Kabupaten Bandung. Ahli pendidikan mengemukakan jika guru mampu mengoptimalkan penerapan berbagai media pembelajaran sebagai inovasi pembelajaran yang diindikasikan dengan lebih banyaknya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar maka peserta didik akan terlihat antusias dalam pembelajaran tersebut dan hasil belajarpun akan semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan karena materi ajar dalam proses belajar akan lebih mudah dipahami jika menggunakan media/alat peraga yang tepat. Namun senyatanya hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran di SDN X tersebut masih jauh dari harapan dari teori pembelajaran tersebut. Hasil observasi menunjukkan proses pembelajaran menjemukan karena penyajiannya yang monoton dan penampilan guru yang hanya begitu-begitu saja tanpa ada variasi. Jika guru mampu mengoptimalkan kreativitasnya dalam membuat/menyiapkan media pembelajaran, materi ajar yang dianggap sulit menurut peserta didik, jika guru mampu mengemasnya dalam proses pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik, dan peserta didik pun merasakan kebermaknaan dalam belajar tersebut maka hasilnya pun akan meningkat pula

Kata Kunci : Inovasi/Media Pembelajaran, Kebermaknaan Belajar, Karakter

A. PENDAHULUAN

Undang-undang nonor 20 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa peran siswa dalam proses pembelajaran kedudukannya setara dengan pembelajar, artinya siswa bukan lagi sebagai obyek pengajaran yang oleh guru dibebani pengetahuan yang sedemikian banyak melalui metode caramah. Dengan kata lain posisi

siswa tidak lagi sebagai pendengar setia dengan duduk manis untuk menerima pengetahuan yang disajikan guru, melainkan posisi siswa harus aktif mencari (eksplorasi) pengetahuan sesuai jenjangnya atas penugasan guru, hasil penemuan atas eksplorasi tersebut dielaborasi kepada teman-temanya dengan bimbingan guru, dan selanjutnya guru memberikan konfirmasi atas temuan atau hasil eksplorasi tersebut baik dalam bentuk membetulkan kesalahan konsep jika ada, memberikan rangkuman atas topik bahasan dan atau memberikan kesimpulan.

Pada sisi lain peristilahan tentang belajar mengajarpun sudah jelas dituangkan dalam undang-undang tersebut yakni kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya menggunakan istilah “pengajaran” dirubah dengan istilah “pembelajaran”. Istilah siswa atau murid digunakan istilah peserta didik dan istilah untuk guru yang mengajar diistilahkan “pembelajar”. Hal ini mengindikasikan bahwa proses belajar mengajar menggunakan pendekatan belajar “siswa aktif”.

B. PEMBAHASAN

1. Pendekatan Belajar Siswa Aktif

Menurut Joni (1993) dalam Sri Anitah (2014) pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Dengan demikian pendekatan pembelajaran adalah cara memandang terhadap pembelajaran. Sementara Killen (1998) dalam Sri Anitah (2014) mengemukakan dua pendekatan utama dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada aktivitas guru (*teacher centered*) dan pendekatan yang berpusat pada aktivitas siswa (*students centered*). Pendekatan siswa aktif memandang pembelajaran akan terjadi apabila siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan siswa aktif dalam pembelajaran, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan dapat dijadikan wahana bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami kekompleksan dunia ini.

2. Karakteristik Pembelajaran di Sekolah Dasar

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah pembelajaran berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga pembelajaran di TK akan berbeda dengan pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar pun dikelompokkan dalam dua katagori yakni pembelajaran kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) dan pembelajaran kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6).

Karakteristik pembelajaran kelas rendah, proses pembelajaran lebih ditekankan pada fakta yang lebih konkret atau kejadian-kejadian yang disekitar peserta didik, sementara pembelajaran di kelas tinggi sudah mulai diperkenalkan konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya.

3. Masalah Penelitian Yang Perlu Pengkajian

Berpijak dari uraian terdahulu tersebut, hasil pengamatan awal diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran dilokasi penelitian menunjukkan proses

pembelajaran yang belum kondusif. Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan bahwa sebagian besar guru yang bertugas di sekolah tersebut lebih senang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran “guru aktif”, mengapa demikian karena setelah diamati beberapa minggu kegiatan pembelajaran yang kondusif hanya berlangsung sekitar tiga jam (jam 07.30-09.30) selebihnya aktifitas pembelajaran sudah tidak kondusif lagi (anak mencatat materi pelajaran di papan tulis dan disalin oleh seluruh siswa sementara gurunya lebih banyak ngobrol diruang guru dan bahkan belanja kebutuhan sehari-hari ke tukang sayur keliling dan sebagainya)

C. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Pembelajaran

Mengajar pada hakikatnya ialah membelajarkan siswa, dalam arti mendorong dan membimbing siswa belajar. Membelajarkan siswa mengandung maksud agar guru berupaya mengaktifkan siswa belajar. Dengan demikian, di dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai strategi dan media semata-mata supaya siswa belajar.

Menurut Gagne (1985) dalam Asep Hermawan (2014) belajar adalah suatu proses di mana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar tersebut terdapat tiga ciri utama belajar yaitu proses, perubahan perilaku dan pengalaman. Belajar adalah Proses artinya belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Disini guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa, yang dapat diamati guru ialah manifestasinya yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut

a. Perubahan perilaku

Hasil belajar berupa perubahan perilaku yang antara lain akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dikelompokkan kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika dalam kurikulum 2004 terkandung dalam rumusan kompetensi.

b. Pengalaman

Belajar adalah mengalami; dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social. Contoh lingkungan fisik : buku, alat peraga, alam sekitar dan lain-lain, sementara lingkungan social antara lain guru, siswa, pustakawan , kepala sekolah dan lain-lainnya. Oleh karena itu dalam pembelajaran harus berpedoman pada prinsip belajar yang akan menentukan proses dan hasil antara lain motivasi, perhatian, aktivitas, balikan, perbedaan individu.

2. Hakikat dan Peranan Media Pembelajaran

Menurut Heinich (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Ia mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan cetak, computer, dan instruktur, jika membawa pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran maka

dikategorikan sebagai media pembelajaran. Karakteristik proses pembelajaran terdapat pesan-pesan yang dikomunikasikan, pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran.

3. Pembelajaran Bermakna Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Media

Merujuk istilah pembelajaran, menunjukkan aktivitas belajar sudah tidak lagi bertumpu pada kegiatan guru melainkan aktivitas belajar dipusatkan pada kegiatan peserta didik. Kegiatan peserta didik di kelas yang dirancang oleh guru hendaknya dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa, sebagaimana dikemukakan Muchlas Samani (2007) apapun metodenya, maka pembelajaran harus bermakna (*meaningfull learning*) bagi siswa. Upaya memaksimalkan pembelajaran bermakna, guru hendaknya mampu merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sebagaimana dikemukakan Asep Herry (2014) ketika guru membuat keputusan dalam perencanaan pembelajaran, maka ia perlu mempertimbangkan urutan-urutan peristiwa belajar yang akan terjadi, dimana peristiwa belajar berlangsung, jumlah waktu yang digunakan, dan “mengoptimalkan sumber atau media belajar yang digunakan serta bahan-bahan yang dimanfaatkan”

Media Pembelajaran yang menunjang penguatan karakter siswa. Pembelajaran yang bermakna hendaknya memanfaatkan media pembelajaran. Media sebagaimana dikutip Asep Herry (2014) dari Heinich (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Media adalah perantara dari pemberi pesan (*a source*) kepada penerima pesan (*a receiver*). Secara umum media terbagi dua unsur yakni unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Demikian pula dengan media pembelajaran adalah seperangkat alat yang disiapkan guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Di dalam memilih media pembelajaran ini unsure penting yang harus disiapkan guru adalah peralatan yang mampu menguatkan pemahaman siswa dari pengetahuan yang diterima sekaligus mampu merubah tingkah laku atau penguatan karakter.

D. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kasus pembelajaran di SDN “X” di wilayah Kabupaten Bandung namun secara geografis sangat dekat dengan ibu kota dari Kotamadya Bandung.

2. Penetapan Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian didasari atas kepenasaran peneliti melihat aktivitas peserta didik yang selalu “berseliweran” di sekitar lokasi sekolah, pada awalnya peneliti berprasangka positif bahwa peserta didik yang kebanyakan bersenda gurau diluar kelas ini sedang melakukan praktik baik itu pelajaran IPA maupun IPS/PKN yang mengamati sekitar lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Namun setelah satu minggu dilakukan observasi ternyata anak-anak ini sengaja bermain di luar kelas karena bosan hanya mencatat materi pelajaran yang

ditulis oleh salah satu siswa dan yang lain mengikuti mencatat. Dari sinilah awal kepenasaran peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada para guru dan dikonfirmasi kepada kepala sekolah. Informan dalam penelitian ini adalah semua guru SDN "X" wilayah Kabupaten Bandung. Disamping wawancara dilakukan pula observasi di lingkungan sekolah terkait dengan aktivitas peserta didik baik pada jam belajar maupun jam-jam istirahat.

4. Analisis Data dan Kesimpulan

Data yang terkumpul dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis dengan membandingkan hasil wawancara dengan kondisi sebenarnya yang didapat dari hasil observasi. Dengan membandingkan ini maka peneliti dapat mendiskripsikan keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah sebagai lokasi penelitian. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian selanjutnya peneliti dapat memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah atas temuan hasil penelitian.

E. TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Persiapan Pembelajaran

a. Penyusunan RPP

Di dalam menyusun RPP dapat dipaparkan hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan RPP yang dibuat guru, bahwa seluruh guru membuat/menyusun RPP sebagai tanggungjawabnya baik untuk mata pelajaran matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan PKn termasuk guru kelas rendah dalam bentuk tematik
- 2) Dalam membuat RPP guru mengacu pada SK dan KD yang terdapat dalam silabus yang telah dibuat, dengan menjabarkan keindikator untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Sebelum menetapkan metode, media dan alat bantu pembelajaran yang diperkirakan syarat dengan muatan pendidikan karakter terlebih dahulu membuat RPP yang mengacu pada silabus yang telah dibuat dengan menambahkan indikator-indikator guna mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Terdapat beberapa guru dalam membuat RPP mengacu berpedoman pada prota, promes dan silabus. Tentunya dengan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Kompetensi Dasar ini selanjutnya turunkan dalam indikator pembelajaran yang berfungsi menjadi frame dalam menskenario pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP)
- 5) Dalam menyusun RPP dilakukan dengan langkah-langkah antara lain;
 - a) Mencantumkan identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan materi pokok)

- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan
 - c) Menentukan SK, DK dan indikator yang akan digunakan
 - d) Merumuskan tujuan pembelajaran
 - e) Menentukan materi ajar
 - f) Menentukan metode pembelajaran
 - g) Menentukan langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir)
 - h) Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan
 - i) Menyusun kriteria dan prosedur penilaian
- b. Cara menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait dengan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Silabus atau RPP
- Dalam menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, terdapat sejumlah pendapat guru, sebagai berikut ;
- 1) Cara penentuan SK dan KD diambil dari silabus yang telah ditetapkan sekolah.
 - 2) Keberhasilan pencapaian beberapa KD akan menentukan keberhasilan pencapaian SK. KD dikembangkan atau diperluas dalam RPP yang ditungkan tujuan pembelajaran.
 - 3) Langkah pencapaian keberhasilan KD dijabarkan ke dalam RPP pada bagian indikator
 - 4) SK dan KD yang dimasukkan dalam RPP sudah ditentukan dalam kurikulum, guru tinggal memindahkan saja
 - 5) SK dan KD memang menjadi dasar dalam pengembangan RPP, namun terdapat beberapa KD yang sudah ditentukan dalam kurikulum, namun belum cukup memenuhi kebutuhan pembelajaran di sekolah, hal tersebut terlihat pada pengembangan soal yang harus diberikan kepada siswa terkait tuntutan sekolah dan orang tua murid atas kemampuan siswa yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan siswa pada umumnya, sehingga guru mengalami kesulitan untuk menyesuaikan Kompetensi Dasar yang ada dengan kepentingan tersebut.
 - 6) SK dan KD ditentukan dalam kurikulum pendidikan nasional, tugas guru adalah mengembangkannya menjadi indikator.
- c. Cara menentukan metode untuk mewujudkan pembelajaran bermakna dan penguatan nilai karakter siswa yang dituangkan dalam RPP
- 1) Disesuaikan dengan cara melihat dari indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran
 - 2) Metode yang dipilih adalah metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
 - 3) Memilih/menyiapkan media atau alat bantu pembelajaran yang membantu siswa mudah memahami pokok materi yang disajikan guru

- 4) Karakter yang dikembangkan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan, karakter ini dapat dilihat dari proses pembelajaran melalui metode tertentu. Secara administratif nilai karakter yang dipilih guru dan dituliskan dalam RPP dilaksanakan pada penilaian afektif siswa
- 5) Dalam menentukan nilai karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yakni melalui cara melihat tujuan yang akan dicapai serta indikator-indikator yang telah dibuat dalam proses belajar mengajar
- 6) Pada saat menentukan nilai karakter yang diperkirakan akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran dilakukan melalui identifikasi materi ajar dan nilai karakter yang sesuai, selanjutnya dituangkan ke dalam RPP
- 7) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dalam RPP kemudian mencari kesepadanan nilai karakter yang cocok untuk materi yang akan disajikan
- 8) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai siswa kemudian menyesuaikan nilai karakter yang cocok selanjutnya dituliskan kedalam kolom yang telah tersedia dalam RPP
- 9) Cara menyesuaikan antara SK, KD, Tujuan pembelajaran dan indikator dengan nilai-nilai karakter berdasarkan topik kajian dan metode pembelajaran, karena penguatan karakter peserta didik akan dapat dicapai dengan maksimal manakala guru dalam memilih metode yang banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

2. Proses Pembelajaran di Kelas

a. Pembelajaran IPA di kelas V

Topik	: “Organ tubuh manusia dan hewan”
SK	: Mengidentifikasi Fungsi organ tubuh manusia dan hewan
KD	: Mengidentifikasi Fungsi organ tubuh manusia dan fungsi organ pernafasan hewan
Indikator	: <i>Tidak mencantumkan indikator</i>
Tujuan Pembelajaran	: siswa dapat menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernafasan, dan sebagai proses pernafasan, dan mendeskripsikan alat pernafasan hewan.

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), dan ketelitian (*carefulness*)

Metode	: Tidak menuliskan Metode Pembelajaran
Media	: Tidak menuliskan media pembelajaran
Alat dan Sumber	: Buku Sains SD kelas 5, Alat : stoples plastik bening, pipa kecil bercabang tiga, plastisin, karet gelang, sedotan, tiga balon kecil, lakban, gunting, silet.
Teknik penilaian	: Tugas individu dan kelompok.
Bentuk instrumen	: Laporan dan unjuk kerja. Instrumen/soal : soal uraian

Hasil observasi : Guru memulai pelajaran dengan mengabsen siswa dan memimpin doa, selanjutnya meminta kepada siswa untuk mengeluarkan buku paket dan buku catatan. Guru menginformasikan topik yang akan dibahas, guru menjelaskan pentingnya topik ini karena sangat erat hubungannya dengan kondisi kita sebagai manusia. Organ tubuh mana saja yang harus selalu kita jaga agar kita tetap sehat, namun kebanyakan siswa tidak memiliki buku paket oleh karena itu guru memberikan arahan untuk mencatat materi buku yang ada dalam buku paket dan ketua kelas akan mencatat materi tersebut di papan tulis dan yang lain secara serempak menuliskan dibukunya masing-masing. Sampai jam pelajaran selesai guru belum kembali ke kelas karena langsung jam istirahat pertama dimulai.

b. Pembelajaran Matematika di kelas VI

- Topik : “Operasi Hitung Bilangan Bulat dan pemecahan masalahnya”
- SK : Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dan pemecahan masalahnya
- KD : Menggunakan sifat-sifat operasi hitung termasuk operasi campuran, FPB dan KPK , Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah, dan menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi hitung termasuk penggunaan akar dan pangkat.
- Indikator : Siswa mampu menggunakan sifat-sifat operasi hitung termasuk operasi campuran, FPB dan KPK , Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah, dan Menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi hitung termasuk penggunaan akar dan pangkat
- Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menggunakan sifat komunikatif, asosiatif dan distributif untuk melakukan perhitungan secara efisien, membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan, dan ratusan terdekat, menaksir hasil operasi hitung dua bilangan

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*, kerja sama *cooperative*)

- Metode : demonstrasi, tanya jawab, deduktif, latihan, dan penugasan
- Alat dan Sumber : Buku pelajaran Matematika SD kelas 6, papan tulis, spidol, kapur dan penghapus papan tulis

Penilaian : Teknik Penilaian : Individu dan kelompok, bentuk instrumen : laporan pekerjaan rumah, instrumen/soal : Soal uraian

Hasil observasi menunjukkan bahwa Guru dalam memulai pelajaran diawali dengan berdoa, kemudian siswa diminta mengeluarkan buku paket dan buku catatan. Guru memberi penjelasan sesuai dengan topik yang akan dibahas yakni Operasi Hitung Bilangan Bulat dan pemecahan masalahnya, Guru menjelaskan topik tersebut dengan memberikan contoh cara menghitungnya dan dilakukan dipapan tulis dengan berbagai contoh hampir seluruh papan tulis terpenuhi. Setelah diperkirakan cukup contoh yang diberikan selanjutnya siswa disuruh menyalin dibukunya masing-masing dan sang guru pun meninggalkan kelas.

Suasana kelas tampak hening karena para siswa dengan tekun menyalin contoh yang diperintahkan oleh guru tersebut hingga jam pelajaran selesai.

Dalam kegiatan ini tidak tampak interaksi timbal balik antara guru dengan siswa, apa yang dijelaskan guru dengan contoh-contoh tadi tidak dapat dipahami oleh siswa, namun siswa diam karena memang tidak disediakan waktu untuk tanya jawab.

3. Pembelajaran IPS di kelas III

Topik : Lingkungan alam dan lingkungan buatan
Kompetensi Pembelajaran : Peserta didik mampu menceritakan lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah
Tujuan Pembelajaran : 1) Peserta didik dapat mengenali lingkungan alam dan lingkungan buatan 2) Memelihara lingkungan alam dan lingkungan buatan

Nilai karakter yang ditulis dalam RPP : disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*, *kerja sama cooperative*)

Metode : demonstrasi, tanya jawab, latihan dan penugasan
Alat dan sumber : Buku pelajaran IPS SD kelas III, papan tulis, spidol, kapur, penghapus papan tulis
Penilaian : Teknik penilain adalah individu dan kelompok, bentuk instrument: laporan pekerjaan rumah, soal uraian

Hasil observasi menunjukkan Guru mengawali pelajaran dengan mengabsen siswa, selanjutnya Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai secara bersama-sama dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan menanyakan alamat rumah salah satu siswa, maka terjadi dialog interaktif. Dari jawaban siswa tersebut selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan. Guru membawa dua buah gambar yang satu gambar pemandangan dan yang satu gambar perumahan. Guru dengan mantap menjelaskan perbedaan lingkungan alam dan lingkungan buatan. Dan sangat disayangkan jika guru kreatif sebenarnya dengan dua buah gambar sebagai media pembelajaran ini akan memotivasi siswa untuk lebih aktif

berpartisipasi dalam pembelajaran, namun guru dengan kebiasaannya lebih enak menjelaskan dari pada harus melibatkan siswa dalam pembelajaran. Penjelasan topik ini guru jelaskan hingga jam pelajaran berakhir.

F. ANALISIS HASIL TEMUAN

1. Persiapan Pembelajaran

Memperhatikan hasil temuan penelitian yang dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran, secara umum para guru telah melakukan tiga hal pokok dalam membuat RPP yakni.

Pertama mengidentifikasi silabus yang meliputi kesesuaian materi dengan pokok bahasan, kompetensi yang akan dicapai, metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, buku sumber lain yang relevan dan alternative evaluasi yang akan dilakukan.

Kedua menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait dengan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Silabus atau RPP dan *ketiga* memilih metode untuk mewujudkan pembelajaran bermakna dan penguatan nilai karakter siswa yang dituangkan dalam RPP.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Budimansyah (2012:78-79) yang menyatakan belajar itu bukan hanya berisi kegiatan menghafal konsep maupun data dan fakta, belajar adalah mengasah kemampuan untuk memecahkan masalah, sehingga bahan pelajaran bukan saja berupa seonggok fakta, data, konsep, maupun teori melainkan berbagai masalah social yang ada dalam masyarakat. Sementara Herry Hernawan (2014) mengemukakan dalam persiapan pembelajaran guru hendaknya dalam memilih strategi belajar adalah pembelajaran yang *heuristic* artinya yang mencari dan mengolah pesan atau materi pelajaran adalah siswa.

Terkait dengan pendapat tersebut proses pembelajaran yang direncanakan guru dan dituliskan dalam RPP hendaknya dalam pemilihan metode pembelajaran, media dan alat bantu pembelajaran yang benar-benar dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga dalam pembelajaran siswa memiliki pemahaman yang komprehensif yang syarat dengan nilai-nilai sehingga pembelajaran sangat bermakna bagi siswa.

Memilih atau menyiapkan pembelajaran yang demikian itu tidaklah mudah namun apapun beratnya jika dilakukan dengan upaya tulus dengan mengoptimalkan media pembelajaran maka kebermaknaan belajar bagi siswa dapat terwujud.

2. Proses Pembelajaran Di Kelas

Dari tiga kasus pembelajaran tersebut pada tahap persiapan ketiganya menunjukkan kesungguhan dalam menyiapkan RPP sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Guru “A” menunjukan ketidak seriusan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditandai dengan disuruhnya siswa mencatat materi dari buku paket yang sebenarnya waktu dapat dimaksimalkan untuk pembelajaran yang bermakna jika guru benar-benar memiliki tanggungjawab mengingat pokok bahasannya terkait erat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dan jika guru mampu mengoptimalkan

pembelajaran dengan menggunakan media dan alat peraga yang relevan, diyakini pembelajaran akan sangat bermakna bagi siswa.

Guru “B” sudah agak lebih baik dalam pembelajaran yang ditandai dengan banyak memberikan contoh cara mengerjakan Operasi Hitung Bilangan Bulat, walaupun hanya” mengerti sendiri” artinya dalam menjelaskan tidak melibatkan siswa dalam cara menghitungnya, dan akan lebih bermakna jika secara tahap demi tahap dan berinteraksi timbale balik akan jauh lebih baik, mengingat dalam proses pembelajaran guru bicara terus sambil menghadap ke papan tulis sampai papan tulis penuh dengan berbagai contoh.

Sementara guru “C” jauh lebih baik dari kedua guru yang lebih dahulu disampaikan, karena guru “C” dalam proses pembelajaran melaksanakan apersepsi untuk memulai pembelajaran dan dalam pembelajaran telah menggunakan media paling tidak dapat memudahkan pemahaman siswa kelas III tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan. Di samping itu guru juga lebih interaktif dengan siswa.

G. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Secara umum ketiga orang guru yang diobservasi telah menunjukkan kinerja baik yang ditandai dengan kesiapan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan telah mengacu pada kurikulum terbaru dalam arti telah berupaya mewujudkan pembelajaran bermakna dengan penguatan nilai-nilai karakter sesuai pokok bahasan yang akan disajikan, hanya dalam praktiknya RPP yang telah disiapkan tidak dilaksanakan secara maksimal dan terkesan terburu-buru untuk meninggalkan kelas.

2. Rekomendasi

Sekolah adalah suatu sistem dimana unsur-unsurnya saling berinteraksi satu sama lain dan saling bekerjasama dalam mencapai tujuan. Salah satu unsur sekolah adalah Kepala Sekolah, peran , tugas pokok dan fungsi kepala sekolah antara lain adalah melaksanakan supervisi dalam pembelajaran. Terkait dengan penelitian ini diharapkan Kepala Sekolah sering melakukan supervisi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dimaksudkan di samping untuk lebih mengakrabkan kepada para siswa, secara psikologis juga akan memberikan dampak yang positif terhadap tanggungjawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga kondisi yang dilaporkan dalam penelitian tersebut dapat terhindari jika Kepala Sekolah dengan rutin melaksanakan tupoksinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- , (2012). *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Anitah, Sri. dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Buku Materi Pokok Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anshory A.M, Ichan. (2007). *Paradigma Pendidikan Nilai dan Budi Pekertidalam Pembelajaran di SD Berbasis Budaya*. Malang: FKIP Universitas Muhamadiyah Malang
- Asri Budiningsih. (2004). *Pembelajaran Moral, Berpijak pada Karakter Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Budimansyah Dasim. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Clark, Kate Stevenson. (2009). *Character Education :Handling Peer Pressure*, New York: Chelcea House Publishing.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Balibang Depdikbud
- Handoko dalam <http://achmad.sudrajat/> diunduh pada tanggal 15 Oktober 2009
- Hernawan A. Herry. (2014)., *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemdiknas (2010), *Grand Design Pendidikan Karakter*, Jakarta, Dikti
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect an Responsibility*. New York: Bantam Books
- Megawangi, Ratna. (2013). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*, IPPK Indonesia Heritage Foundation
- Oebadillah, Syarif, *mediaindonesia.com*. diunduh tanggal 15 Juli 2015.
- Sardjiyo. (2011). *Kajian implementasi pendidikan nilai sebagai dukungan akademik terhadap pendidikan karakter (Studi kasus di UPI Bandung)*. Bandung: Disertasi.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta
- Zaim, Elmubarak. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang terputus, dan Menyatukan yang tercerai*. Bandung: Alfabeta.